

BAB II

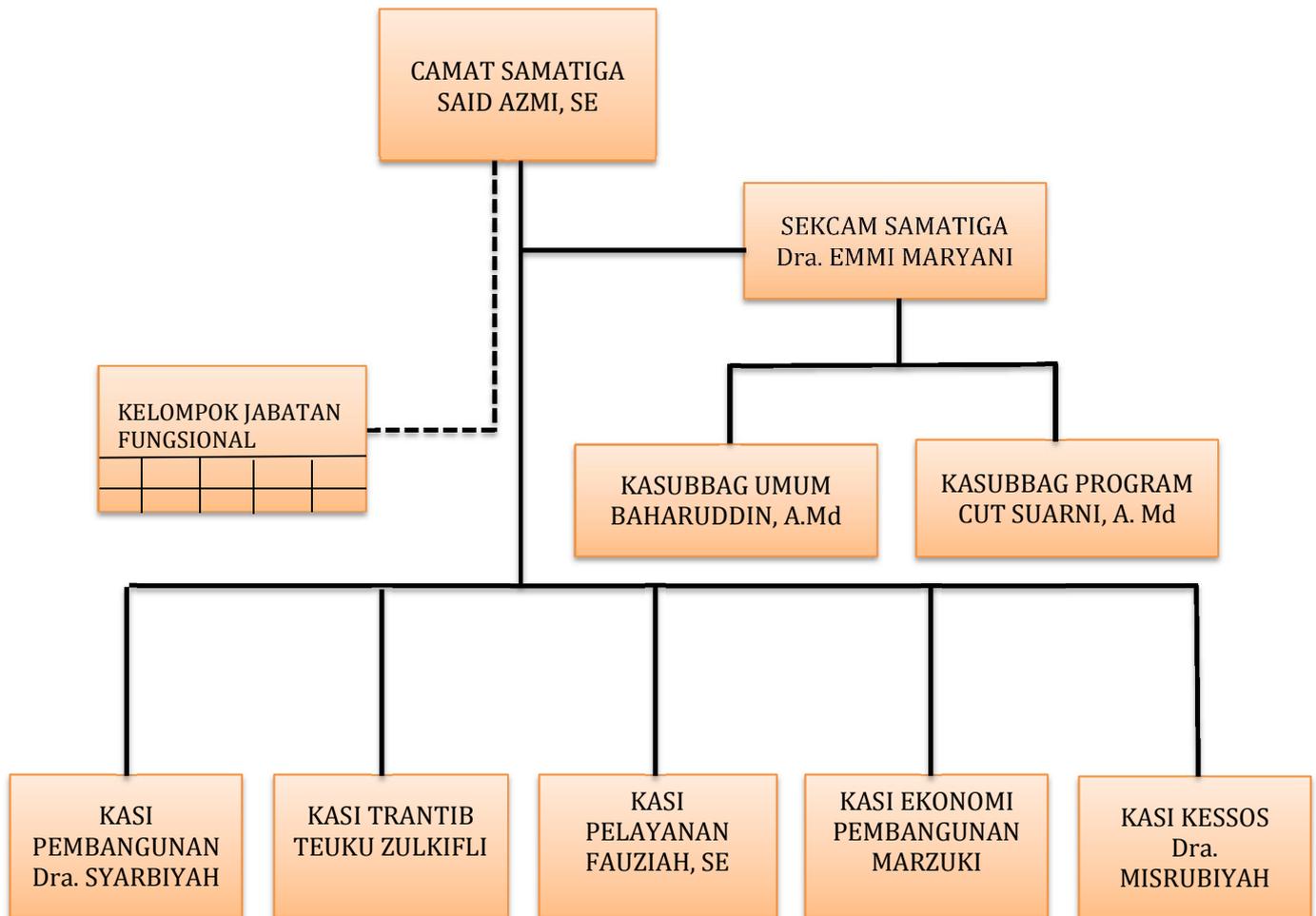
GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai deskripsi objek penelitian yang berjudul Pengaruh Intensitas Menonton Pemberitaan Perceraian Pada Infotainment Silet, Intensitas Kegiatan Literasi Media dan Intensitas Komunikasi Interpersonal Suami-Istri Terhadap Sikap Pada Perceraian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan adalah Desa Suak Timah, Desa Cot Masjid dan Desa Cot Seumeureung, ketiganya berada dalam Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh barat.

2.1 Profil Kecamatan Samatiga

Samatiga adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Kecamatan yang mempunyai luas 140,69 Km² ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 15.459 jiwa yang tersebar dalam 6 Mukim serta 32 Desa/Gampong. Kecamatan Samatiga memposisikan Desa Suak Timah sebagai Ibukota Kecamatan. Kecamatan ini mempunyai batas-batas wilayah, antara lain: Utara berbatasan dengan Kecamatan Bubon, Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, Barat berbatasan dengan Kecamatan Arongan Lambalek, dan Timur berbatasan dengan Kecamatan Johan Pahlawan. Saat ini Kecamatan Samatiga berada dibawah pimpinan Said Azmi SE sebagai Camat masa jabatan 2018-2022.

1.2 Struktur Organisasi Sekretariat Kecamatan Samatiga



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Sekretariat Kecamatan Samatiga

(Sumber; Kantor Camat Kecamatan Samatiga, 2020).

2.3 Daftar Mukim dan Desa di Kecamatan Samatiga

Tabel 2.1
Daftar Mukim dan Desa di Kecamatan Samatiga

No.	Nama Mukim	Kepala Mukim	Nama Desa
1.	Masjid Tuha	Abdullah Adam	1. Suak Timah 2. Cot Darat 3. Cot Pluh 4. Cot Mesjid 5. Cot Semereung 6. Paya Lumpat
2.	Menembok	Ansari	1. Ujong Nga 2. Gampong Ladang 3. Cot Lampise 4. Pinem 5. Reusak
3.	Masjid Baro	Umar Achmad	1. Masjid Baro 2. Cot Amun 3. Rangkileh 4. Leukeun 5. Keureuseng
4.	Krueng Tinggai	Budiman BN	1. Pange 2. Krung Tinggai 3. Deuah 4. Lubok
5.	Pasi	Amri Yusuf	1. Cot Seulamat 2. Alue Raya 3. Pucok Lueng 4. Gampong Tengoh 5. Kuala Bubon
6.	Lhok Bubon	T. Adian	1. Lhok Bubon 2. Gampong Cot 3. Suak Seumaseh 4. Suak Geudubang 5. Suak Panteu Breuh 6. Suak Seuke 7. Suak Pandan

(Sumber: Data BPS Kabupaten Aceh Barat, 2020)

2.4 Visi Misi Kecamatan Samatiga

Adapun Visi dan Misi Kecamatan Samatiga sebagai berikut:

Tabel 2.2
Visi Misi Kecamatan Samatiga

<p style="text-align: center;">Visi:</p> <p style="text-align: center;">“Terwujudnya masyarakat yang aman, damai, adil makmur serta sejahtera, yang didukung dengan manusia yang beriman, bertakwa, berilmu pengetahuan dan menguasai teknologi dengan tetap menjunjung tinggi budaya daerah.”</p>
<p>Sedangkan Misi:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan pengamalan Syariat Islam dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat2. Mengembangkan kehidupan masyarakat yang aman, rukun, damai, serta beretika dan berbudaya.3. Meningkatkan sumber daya manusia yang berilmu pengetahuan dan menguasai teknologi yang tepat guna dan juga berhasil guna.4. Menumbuh kembangkan kegiatan usaha yang berbasis pada ekonomi kerakyatan.5. Tersedianya sarana dan pra sarana dasar ekonomi dan sosial6. Terciptanya lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan

(Sumber: Kantor Camat Kecamatan Samatiga, 2020)

2.5 Profil Desa Suak Timah

Desa Suak Timah yang merupakan pusat Kecamatan Samatiga ini mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.327 jiwa dengan 378 jumlah rumah tangga. Desa

ini dipimpin oleh Mukhtar Arsyad sebagai Kepala Desa/Keuchik. Desa Suak Timah merupakan salah satu Desa yang berada dalam Mukim Mesjid Tuha dan di Desa ini terdapat 4 Dusun, diantaranya; Dusun Kuta Trieng, Dusun Ketapang, Dusun Tangse 1 dan Tangse II.

2.6 Profil Desa Cot Mesjid

Desa yang berada dibawah pimpinan Azmianto ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 327 jiwa dengan 78 jumlah rumah tangga. Terdapat 2 Dusun di Desa ini yaitu Dusun Alue Kumbang dan Dusun Blang Ateuk.

2.7 Profil Desa Cot Semeureung

Desa Cot Semeureung juga merupakan salah satu desa yang berada dalam mukim Masjid Tuha. Desa ini dipimpin oleh Sufinoza sebagai Keuchik/Kepala Desa. Terdapat 1.292 jiwa dalam desa ini dan 332 jumlah rumah tangga. Desa ini mempunyai 4 dusun, diantaranya; Cot Puntong, Blang Balee, Ujong Padang Ban, Padang Bayu.

2.8 Kehidupan Sosial, Ekonomi dan Pendidikan Pada Masyarakat Samatiga

Dalam kesehariannya penduduk di Kecamatan Samatiga memiliki tingkat kebersamaan dan solidaritas tinggi, terlihat dari rutinitas kegotong royongan yang tetap dilestraikan sampai sekarang, misalnya saling bahu membahu jika ada masyarakat yang tertimpa musibah, saling mengunjungi jika ada yang sakit atau tertimpa kemalangan, bekerja sama dalam membersihkan masjid, mushola, dayah

(surau), *Balee Beut* (balai pengajian), jalan dan lingkungan Gampong di masing-masing desa yang ada di Kecamatan Samatiga.

Dalam bidang perekonomian masyarakat Kecamatan Samatiga juga mengalami peningkatan seperti semakin bertambahnya sarana perekonomian dari tahun ke tahun, meskipun sebelumnya pernah terpuruk pasca Tsunami melanda Aceh pada tahun 2004 silam dimana bencana tersebut telah menewaskan 167.000 jiwa dan lebih dari 500.000 orang kehilangan tempat tinggal.

Mata pencaharian penduduk Kecamatan Samatiga sebagian besarnya merupakan petani dan nelayan, namun ditengah rutinitas dan kesibukan sehari-hari, mereka tetap menyempatkan diri untuk berkumpul dengan keluarga, tetangga, kerabat, maupun masyarakat lainnya, selain mengobrol biasanya kegiatan berkumpul ini juga diisi dengan aktivitas menonton televisi, media massa televisi terlihat begitu dekat dan akrab dalam kehidupan masyarakat Aceh khususnya masyarakat Kecamatan Samatiga. Menonton televisi juga merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan dalam mengisi waktu luang.

Begitu pula bidang pendidikan, meski aktivitas belajar mengajar sempat diberhentikan beberapa waktu akibat terjangan Tsunami tahun 2004 silam yang ikut meluluhlantakkan sarana dan prasarana sekolah serta ribuan guru dan siswa tewas. Namun kini seiring perkembangannya sektor pendidikan Aceh telah berhasil bangkit dalam mewujudkan *Aceh Carong* (Aceh Pintar), infrastruktur penunjang proses belajar mengajar juga semakin banyak, jumlah guru maupun siswa juga semakin bertambah. Perguruan Tinggi pun demikian, hingga saat ini sudah ada sebanyak 105 perguruan tinggi di Aceh yang tersebar di 23

Kabupaten/Kota, 11 diantaranya sudah berstatus negeri. Selain itu, pengembangan pendidikan tidak hanya dalam lingkup formal saja akan tetapi juga non formal, salah satunya seperti pembelajaran *Melek Media* atau dikenal istilah literasi media. Meskipun literasi media merupakan hal baru bagi masyarakat Aceh khususnya Samatiga, namun terdapat antusiasme pada masyarakat untuk mengikutinya, baik kegiatan literasi yang diadakan oleh Pemkab setempat maupun pihak LSM.

2.9 Angka Perceraian di Kabupaten Aceh Barat

Pada tahun 2020 untuk perkara cerai yang sudah diterima Mahkamah Syar'iyah Meulaboh dari Januari-Februari 2020 ada sebanyak 67 kasus baik cerai talak maupun cerai gugat. Sedangkan pada tahun 2019 lalu, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh dalam angka 2020, jumlah kasus perceraian di Aceh Barat tak kalah banyak berdasarkan data perceraian wilayah Barat-Selatan Aceh (BARSELA) dengan rincian; Simeulue terdapat 82 kasus, Aceh Singkil 91 kasus, Aceh Barat Daya 145 kasus, Nagan Raya 162, Aceh Jaya 91 perkara, dan Kota Subulussalam 88 kasus, dan Aceh Barat adalah tertinggi yaitu sebanyak 283 kasus.

Berdasarkan data yang diperoleh terkait penyebab perceraian tersebut lebih didominasi oleh perselisihan dan pertengkaran. Sedangkan faktornya beragam, seperti karena tidak ada nafkah, kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan baik dari pihak suami maupun istri, ada juga gangguan dari pihak ketiga, baik itu dari luar maupun dari pihak keluarga itu sendiri.

Tabel 2.3
Jumlah Pernikahan, Talak dan Cerai di Aceh Tahun 2019

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Nikah ^{1,2,3} / <i>Marriages^{1,2,3}</i>	Cerai ^{4,5} / <i>Divorces^{4,5}</i>		Jumlah <i>Total</i>
		Cerai Talak <i>Divorce by Talak</i>	Cerai Gugat <i>Divorce by Petition</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Simeulue	614	18	64	82
Aceh Singkil	809	25	66	91
Aceh Selatan	2 114	60	154	214
Aceh Tenggara	1 578	66	207	273
Aceh Timur	3 811	86	331	417
Aceh Tengah	2 091	143	274	417
Aceh Barat	1 561	79	204	283
Aceh Besar	2 915	81	279	360
Pidie	3 864	117	250	367
Bireuen	3 843	111	325	436

(Sumber: Mahkamah Agung, Dirjen Badan Peradilan Agama, 2019)

2.10 Sosialisasi Pencegahan Perceraian di Kecamatan Samatiga

Untuk menekan tingginya angka perceraian pemerintah Kabupaten Aceh Barat dibawah naungan Bimas Islam gencarkan berbagai upaya dalam mensosialisasikan pencegahan perceraian, kegiatan ini dimaksudkan sebagai langkah nyata untuk mengatasi problem sosial yang dapat mengancam ketahanan keluarga serta dampak negative perceraian terutama terhadap anak hasil perkawinan, seperti kehilangan kasih sayang, bencana keuangan yang dapat mengakibatkan kebutuhan dan pendidikan anak terancam, masalah pengasuhan anak yang malah cenderung menimbulkan pertengkaran, selain itu juga akan berpengaruh pada trauma psikis yang berkepanjangan dalam jiwa sang anak yang akan sulit disembuhkan.

Salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengoptimalkan peran BP4 (Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan) yang bekerja sama dengan KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Samatiga, dalam upaya

membina dan menasehati calon pasangan pengantin melalui kegiatan kursus pranikah. Kegiatan ini sebagai pembekalan bagi calon pengantin dalam menempuh kehidupan setelah perkawinan. Penyelenggaraan pendidikan pra nikah ini dalam durasi 24 jam pelajaran yang meliputi: prosedur perkawinan, pengetahuan tentang keagamaan, pengetahuan tentang perundang-undangan perkawinan dan keluarga, hak dan kewajiban suami-istri, manajemen keluarga, psikologi perkawinan sampai pada pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Pendidikan pra nikah ini dilaksanakan dengan berbagai metode seperti dialog, ceramah dan simulasi. Narasumber biasanya adalah penghulu yang ada di KUA Kecamatan, namun adakalanya juga menghadirkan narasumber luar seperti konsultan perkawinan yaitu *Teungku* atau *Gure* dayah yang ahli dan berkompeten pada materi yang akan disampaikan. Selain itu BP4 bekerjasama dengan KUA juga akan memfasilitasi penyelesaian problem rumah tangga pasca pernikahan, masyarakat diberi kewenangan penuh untuk dapat mendatangi lembaga tersebut jika mendapati adanya masalah setelah pernikahan.

Selain itu terdapat juga sosialisasi bina keluarga sakinah melalui program GKS (Gerakan Keluarga Sakinah), dengan adanya gerakan ini diharapkan setiap individu dapat berperilaku baik dan tatanan kehidupan keluarga maupun masyarakat dapat berjalan baik dan harmonis. Acara ini difasilitator oleh Penghulu dan Penyuluh Agama yang ada pada tingkat kecamatan serta bekerja sama dengan pihak Gampong, selanjutnya kegiatan pembinaan tersebut akan dihadiri tokoh masyarakat Gampong yang terdiri dari Keuchik atau Kepala Desa dan anggota keluarga binaan sebagai peserta kegiatan.

Dengan adanya beberapa kegiatan tersebut diharapkan akan dapat memperkuat aspek keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia pada setiap jiwa manusia, sehingga nantinya tidak akan mudah terpengaruh atau terseret pada pola pikir materialism dan hedonism, sebaliknya masyarakat akan lebih menghargai kebaikan, kebenaran, kebersamaan dan keharmonisan dalam hubungan, sehingga dapat terwujudnya keluarga yang berketahanan. Keluarga yang mempunyai ketahanan yang kokoh tentu akan mampu mengatasi problema yang timbul dalam rumah tangga baik persoalan dari dalam maupun dari luar, salah satunya adalah mampu melawan dampak negative kemajuan teknologi dan media massa yang acapkali menawarkan budaya asing yang terkadang sudah tidak sejalan dengan ajaran Islam, seperti program tayangan *Infotainment* yang mengekspos fenomena kawin-cerai di kalangan artis yang kerap ditayangkan di berbagai stasiun televisi.